

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi didefinisikan sebagai memperoleh dan mengonsumsi obat tanpa nasehat dari tenaga kerja kesehatan profesional, baik untuk diagnosis, resep ataupun pengawasan kesehatan (Azhar, 2013). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Depkes. RI., 2010). Pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan/petugas kesehatan. Namun jika tidak dilakukan dengan benar, maka akan terjadi potensi risiko dari pengobatan sendiri meliputi salah diagnosis diri, interaksi obat berbahaya, dosis salah, pilihan terapi tidak tepat, penyakit semakin parah dan risiko ketergantungan maupun penyalahgunaan (Ruiz, 2010).

Beberapa studi yang dilakukan pada pengobatan sendiri (swamedikasi) menyatakan bahwa pengobatan sendiri merupakan praktek yang umum dan yang biasa dilakukan di negara-negara yang tidak ada peraturan ketat tentang penjualan obat tanpa resep (Sharif, 2012). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) menunjukkan 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat di

rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas. Proporsi masyarakat yang menyimpan obat keras tanpa resep mencapai 81,9%, diantaranya termasuk antibiotik. Data ini membuktikan bahwa sejumlah besar masyarakat melakukan swamedikasi, untuk itu harus diimbangi dengan informasi yang memadai, sehingga tidak terjadi kesalahan (Kemenkes, 2013). Resiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi antara lain adalah efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat dan pilihan terapi yang salah (BPOM, 2014).

Menurut Pratiwi, *et al.*, (2014) swamedikasi merupakan salah satu upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter. Perlu adanya pembekalan kepada masyarakat agar mempunyai keterampilan mencari informasi secara tepat dan benar, dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah tersedia di masyarakat sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat dalam pengobatan sendiri. Metode CBIA merupakan salah satu metode mengedukasi masyarakat dalam pemilihan dan penggunaan obat yang benar pada swamedikasi. Melalui metode ini diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan. Informasi obat dapat dicantumkan pada kemasan maupun *package insert*/brosur karena jenis informasi ini relatif dapat dipercaya (Witri, *et al*, 2017).

Pengetahuan ibu-ibu tentang informasi obat paling sering diperoleh melalui iklan, baik dari media cetak maupun media elektronik. Iklan obat membuat informasi obat yang disajikan dalam kemasan yang menarik dan berulang-ulang sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Iklan obat hanya memberikan informasi obat dari sisi komersil. Dampak langsung adalah meningkatnya pola konsumsi obat. Dampak lain yang lebih membahayakan adalah resiko terhadap kesehatan akibat penggunaan obat secara tidak tepat dalam waktu yang lama dan adanya resiko kontra indikasi yang tidak diperhatikan. Adanya kondisi tersebut menyebabkan swamedikasi menjadi tidak aman (Depkes. RI., 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi menggunakan metode CBIA terhadap tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga mengenai penatalaksanaan demam dengan pengobatan sendiri atau swamedikasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga mengenai perilaku swamedikasi terhadap demam?
2. Apakah ada peningkatan pemahaman pada ibu-ibu rumah tangga terhadap penatalaksanaan demam secara swamedikasi dengan metode CBIA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan edukasi menggunakan metode CBIA yang dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam penatalaksanaan demam dengan melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademi, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan penelitian tentang pengetahuan ibu rumah tangga terhadap swamedikasi demam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi akademi untuk langsung berperan dalam hal peningkatan pengabdian masyarakat dengan sosialisasi atau seminar mengenai bagaimana swamedikasi demam yang tepat pada anak yang mengalami demam.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang swamedikasi demam.
3. Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat menambah informasi tentang gambaran pengetahuan ibu terhadap swamedikasi demam.